

	<b>Jurnal Ilmiah MADIYA</b> <b>Masyarakat Mandiri Berkarya</b>	
	Vol. 2 No. 1, Mei 2021: 29-35	E-ISSN 2775-779X

**Pelatihan Dasar Manajemen Pengurus Pemuda Kelompok  
Tani Tunas Harapan di Desa Sumber Mulia Kecamatan Pelaihari  
Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan**

Rahmat Nur

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia,  
Email: rahmat.nur @ulm.ac.id

---

**Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada pengurus pemuda kelompok tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulia RT 04 kecamatan pelaihari kabupaten Tanah Laut, agar lebih optimal dan efektif dalam pengelolaan organisasi. pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan ceramah dan pelatihan kepada pengurus pemuda kelompok tani tunas harapan di desa sumber mulia RT 04. materi yang diberikan berupa materi yang terkait dengan masalah kepemimpinan dan manajemen organisasi. melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan ketrampilan bagi pengurus pemuda kelompok tani tunas harapan di desa sumber mulia RT 04 kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut dalam mengelola organisasi, membentuk struktur kepengurusan, dan menimbulkan bakat kepemimpinan. luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini berupa laporan akhir dan artikel pengabdian. hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pemerintah dalam mengambil kebijakan dan program yang terkait dengan masalah kelompok tani di desa.

**Kata Kunci:** *Manajemen Organisasi, Kelompok Tani, Kepemimpinan*

**Abstract**

This service aims to provide motivation to the management of the Tunas Harapan youth farmer group in Sumber Mulia RT 04 village, Pelaihari sub-district, Tanah Laut district, to be more optimal and effective in organizational management. The implementation of the service was carried out by giving lectures and training to the management of the youth group of young hope farmers in the village of Sumber Mulia RT 04. The material provided was in the form of material related to issues of leadership and organizational management. This service activity is expected to provide skills for the management of youth farmer groups of hopefuls in Sumber Mulia Village RT 04, Pelaihari sub-district, Tanah Laut district in organization, forming a structure of management structures, and fostering leadership talent. The expected output from this service activity is in the form of a final report and dedication articles. The results of this service are also expected to become the basis for the government in making policies and programs related to farmer group problems in the village.

© 2021 Author(s). All rights reserved.

**Keywords:** *Organizational Management, Farmer Groups, Leadership*

---

## 1. Pendahuluan

Organisasi Pemuda berperan penting dalam melakukan perubahan dan perbaikan suatu bangsa. Pada masa penjajahan tidak dinafikkan peran pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan, seperti Boedi Oetomo, Soekarno, Muhammad Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Sayangnya, seiring perjalanan waktu peran pemuda sepertinya mengalami degarasi dan mengalami masalah masalah etika dan moral. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pemuda dewasa ini, seperti meningkatkan kekerasan di lingkungan remaja, hilangnya rasa empati pada orang lain; budaya besar ketidak jujur an yang dianggap sudah menjadi hal biasa. Krisis karakter inilah yang memunculkan permasalahan seperti pengangguran, kekerasan, kenakalan remaja, dan konsumsi obata-obatan terlarang lainnya.

Fenomena globaliasi turut berperan dalam memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan terjebak dalam kebingungan dalam menghadapi permasalahan (Khoir, 2017). Oleh karena itu, pemuda harus mampu meningkatkan kualitas, kreativitas, inovasi, keterampilan dan kecakapan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya mampu memfilter dampak dari globalisasi. Di sisi lain, berdasarkan proyeksi tahun 2020 hingga 2030 Indonesia memiliki peluang menikmati *the window of opportunity* atau jendela kesempatan yaitu kondisi dimana jumlah penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) meningkat sedangkan jumlah usia yang tidak produktif (0-14 tahun dan 64+) menurun. Banyaknya jumlah generasi muda produktif merupakan berkah dari bonus demografi dengan syarat harus memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkapasitas. Peningkatan potensi generasi muda menjai urgen sifatnya karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda diharapkan mampu menjadi *agent of change*. Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi kepemudaan salah satunya pada tingkat desa Pemuda Kelompok Tani. Kelompok Tani merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana Pelatihansetiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan social. Permasalahan desa yang banyak dan kompleks membuat organisasi kepemudaan di tingkat Desa memiliki tugas yang cukup berat. Desa masih didominasi oleh tingkat kearifan lokal yang kuat namun tingkat pendidikan mereka masih tergolong rendah. Salah satu tugas organisasi kepemudaan adalah menjadi agen pembangunan, sehingga butuh pendekatan yang berbeda jika ingin membangun wilayah pedesaan.

Ruang lingkup kegiatan kelompok tani seharusnya semakin meluas, seperti mewujudkan kesejahteraan sosial dan Pelatihanusaha ekonomi. Kelompok Tani memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten/ Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial. Khusus untuk di Sari Mulya kecamatan Pelaihari . Organisasi kepemudaan di Desa Sari Mulya bukanlah tergolong baru. Akan tetapi dirasakan kurang aktif dalam melakukan kegiatan yag seharusnya menjadi tujuan dibentuknya organisasi tersebut. Bias kota membuat para pemuda terbius, sehingga terlupa dengan peran penting mereka dalam memajukan desanya. Kesadaran akan pentingnya peran pemuda dalam mewujudkan kesejahteraan bagi desa harus dihidupkan kembali. Sangat penting untuk dilakukan Pelatihan dasar Organisasi bagi pengurus organisasi pemuda Kelompok Tani. Pemuda memainkan peran yang sangat penting untuk kepemimpinan yang akan datang. Sehingga diharapkan peran dari pengurus pemuda kelompok tani dapat berfungsi sebagai mediator dan fasilitator kegiatan pemuda. Banyak pengurus pemuda kelompok tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulia RT 04 kecamatan pelaihari kabupaten Tanah Laut yang belum bisa mengelola organisasi kelompok tani ini sesuai dengan prinsip manajemen dan kepemimpinan organisasi. Ketidak efektifan dalam pengelolaan organisasi membuat peran Pemuda Kelompok Tani belum mampu mengakomodir kreatifitas pemuda di desa. Minimnya keaktifan anggota Kelompok Tani disebabkan oleh kurang pahamnya mereka terkait fungsi dan peran organisasi.

Selain itu, hilangnya jiwa gotong-royong, sulitnya kerjasama tim dan masih banyak konflik-konflik internal juga menghambat gerak dari setiap kegiatan organisasi. Di sisi lain, pengurus juga dihadapkan oleh permasalahan kepemimpinan. Pengurus belum mampu melakukan perencanaan program secara tepat. Dalam melakukan kegiatan, pengurus selalu mengalami masalah persiapan yang tidak maksimal sehingga terlihat dilaksanakan secara tergesa-gesa. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan manajemen organisasi di organisasi pengurus pemuda kelompok tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulia RT 04 kecamatan pelaihari kabupaten Tanah Laut, maka upaya yang dapat dilakukan dengan pelatihan Manajemen Organisasi. Melalui pelatihan ini maka dapat memotivasi dan memberikan pengetahuan bagi pengurus pemuda kelompok tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulia RT 04 kecamatan pelaihari kabupaten Tanah Laut dalam mengelola organisasi kelompok tani secara efektif dan efisien.

## 2. Metode

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, ceramah serta diskusi, dengan pengurus Pemuda Kelompok Tani “Tunas Harapan” meliputi Manajemen Organisasi dan membuat perencanaan program kerja Kelompok Tani ke depan. Sasaran dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dasar Organisasi bagi pengurus Pemuda Kelompok Tani “Tunas Harapan” di desa Sumber Mulya sehingga bermanfaat bagi pengurus dalam menjalankan organisasi dengan efektif dan efisien. Target peserta sebanyak 20 orang terdiri dari pengurus Kelompok Tani di desa Sumber Mulia Rt 04 Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode *short periode*, yaitu evaluasi yang dilakukan sesaat setelah pelatihan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman dan keterampilan pelatihan yang dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk evaluasi jangka panjang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian berikutnya dapat berupa pendampingan mendalam, evaluasi dan monitoring. Terhadap para peserta dilakukan evaluasi pra dan pasca pelaksanaan pelatihan, baik secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan. Dengan demikian dapat terukur kemanfaatan dan pemahaman dari peserta pelatihan tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Penyelenggaraan pelatihan manajemen Organisasi bagi Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Sumber Mulya berlangsung dari pukul 09.00 WITA sampai dengan 15.00 WITA, tanggal 22 Mei 2021. Tempat yang digunakan adalah Sekretariat Kelompok Tani yang ada di desa. Dipilihnya sebagai tempat pelaksanaan pelatihan disebabkan balai desa sedang dalam Pembangunan. Atas saran dari Sekretaris Desa. Desa dan unsur pemerintahan desa, dipilih Sekretariat sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Pemilihan Sekretariat sebagai tempat pelatihan menurut hemat kami sangat representatif dan nyaman. Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk dilantai saling berhadapan dengan dilengkapi Laptop dan camera serat peralatan lainnya. Metode yang digunakan selama pelatihan adalah ceramah, dan diskusi masalah seputar Manajemen Organisasi. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan dan mendapat dukungan dana dari pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan prodi pendidikan sosiologi.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pengurus Pemuda Kelompok Tani Tunas Harapan desa Sumber Mulya sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta pelatihan dan pengisian identitas secara umum dengan tujuan agar pihak lembaga desa dan organisasi Kelompok Tani lebih mudah untuk menghubungi anggotanya;
2. Berikutnya dilakukan kegiatan pengenalan dengan staf desa dan organisasi kepemudaan. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan dengan jumlah peserta sebanyak

16 pemuda/i yang berasal dari desa Sumber Mulia RT 04. Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan penyajian materi terkait dengan Manajemen Organisasi oleh narasumber dari Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dalam hal ini dosen pengabdian. Pada saat penyajian materi, juga diisi permintaan tanggapan (*feedback*) dari peserta. Adapun materi yang disajikan adalah masalah Manajemen organisasi. Terdapat juga materi terkait peran dan fungsi organisasi, permasalahan organisasi, dan diskusi terkait penyusunan program kerja.

3. Acara berikutnya adalah diskusi dengan pengurus Kelompok Tani seputar permasalahan yang mereka hadapi. Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan untuk mempererat kekompakan antar pemuda. Selain itu, kegiatan juga dapat melatih keberanian untuk berbicara dan melatih gaya kepemimpinan dari peserta.
4. Acara terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan difahami oleh peserta pelatihan.

Dari beberapa acara diatas, terdapat beberapa hal penting yang dapat dijelaskan yaitu: (1) Peserta yang terdiri dari pengurus Kelompok Tani sangat antusias dan interaktif dalam acara ramah tamah dan diskusi yang dilakukan selama pelatihan. Banyak aspirasi yang disampaikan oleh pengurus Kelompok Tani kepada narasumber dan pihak pemerintahan desa. Beberapa aspirasi yang disampaikan mendapat apresiasi Pemerintah Desa. Pemerintah Desa juga menyampaikan terimakasih banyak atas peran pemuda, khususnya Kelompok Tani Tunas Harapan yang sudah sangat membantu dalam menyukseskan program-program desa.

Pembahasan kedua adalah pada saat penyampaian materi terkait kelembagaan organisasi. Tujuan penyampaian materi ini dikarenakan masih banyaknya pengurus yang belum paham terkait posisi, peran, dan tugasnya dalam masyarakat. Dalam penyampaian materi, diberikan juga kesempatan untuk memberikan *feedback* terkait permasalahan yang muncul selama berorganisasi. Banyak yang menyampaikan kurangnya keaktifan anggota pemuda kelompok tani merupakan masalah utama yang dihadapi oleh organisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi ketua dan pengurus kelompok tani. Ketika ketua dan pengurus sudah kompak dan saling mengerti, anggotanya akan merasa nyaman dalam berorganisasi. Maka dari itu, kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan kekompakan agar selalu semangat dalam berorganisasi. Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan pemuda bisa aktif dan tidak terkena imbas negative perkembangan zaman. Kegiatan kesenian dan olahraga dapat diterapkan untuk menggali jiwa inovatif dan kompetisi dari pemuda untuk membangun rasa percaya diri mereka.

Pembahasan terakhir adalah terkait kegiatan diskusi mengenai manajemen organisasi, termasuk di dalamnya, Perencanaan, tindakan dan evaluasi.. Hal penting dalam pelatihan yang dilakukan adalah selain pemberian materi dan diskusi, perlu dilakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat, kreatifitas, dan kekompakan antar anggota pemuda kelompok Tani. Sekat-sekat antara pemuda harus dihilangkan agar mereka dapat bersatu dalam mendukung setiap program pembangunan desa. Pengurus Kelompok Tani sangat antusias dan bersemangat dalam setiap materi pelatihan yang diberikan.

#### a. Respon Peserta

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama saat saat dibuka sesi diskusi seputar masalah kepemudaan dan organisasi Kelompok Tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulya. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

#### b. Umpan Balik dari Peserta

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan Manajemen Organisasi Pemuda Kelompok Tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulya yang tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut. Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan menambah wawasan dalam hal merencanakan dan mengorganisir organisasi kepemudaan di desa mereka, serta dapat membangun semangat *corasa* untuk memajukan organisasi kelompok tani desa mereka. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala waktu pelaksanaannya yang cukup padat.

### 3.2 Pembahasan

Manajemen Organisasi memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pada masa kolonial sudah difahami bersama bagaimana organisasi ikut berperan untuk memperjuangkan kemerdekaan seperti Organisasi Budi Outomo, Soekarno, M. Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu peran organisasi saat ini sudah mengalami penurunan fungsi dan mengalami masalah etika dan moral. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari fenomena globalisasi dan modernisasi yang memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan akan mengalami kebingungan dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Mereka belum dapat menentukan dan menilai secara tepat setiap tindakan yang dilakukannya. Maka dari itu, manajemen organisasi harus meningkatkan kualitas kapasitas, kreativitas, inovasi, keterampilan dan kecakapan hitup serta penguasaan iptek agar mampu menghadapi dampak negatif globalisasi.

Terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 66 Tahun 2017 tentang Kordinasi Lintas Sektorial Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan merupakan upaya positif untuk mengurangi permasalahan organisasi. Pentingnya peningkatan potensi generasi muda karena merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita- cita bangsa. Selain itu, pemuda juga merupakan roda perputaran zaman yang diharapkan kembali menjadi *agent of change*.

Peran dan partisipasi pemuda juga sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda. Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi kepemudaan salah satunya pada tingkat desa adalah pemuda Kelompok Tani. Kelompok tani merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa. Organisasi di tingkat Desa memiliki tugas yang cukup berat dikarenakan permasalahan di desa sangat banyak dan kompleks. Selain itu, desa memiliki karakteristik masyarakat yang sedikit berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Mereka masih didominasi oleh tingkat kearifan lokal yang kuat namun tingkat pendidikan mereka masih tergolong rendah. Salah satu tugas organisasi kepemudaan dalam hal ini kelompok tani adalah menjadi agen pembangunan, sehingga butuh pendekatan yang berbeda jika ingin membangun wilayah pedesaan.

Ruang lingkup kegiatan kelompok tani juga mempunyai tugas yang lebih luas seperti mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengembangan usaha ekonomi. Kelompok Tani memiliki tugas pokok secara

bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda melalui Manajemen organisasi dan kesejahteraan sosial. Sepertinya, besarnya kelompok Tani masih belum disadari sepenuhnya oleh seluruh anggota. Dalam setiap kegiatan hanya dipelopori oleh hanya 20 sampai 30 persen Anggota. Minimnya keaktifan disebabkan oleh kurang pemahamannya mereka terkait fungsi dan peran organisasi. Selain itu, hilangnya jiwa gotong-royong, sulitnya kerjasama tim dan masih banyak konflik-konflik internal juga menghambat gerak dari setiap kegiatan organisasi. Di sisi lain, pengurus juga dihadapkan oleh permasalahan kepemimpinan. Pengurus belum mampu melakukan perencanaan program secara tepat. Dalam melakukan kegiatan, pengurus selalu mengalami masalah persiapan yang tidak maksimal sehingga terlihat dilaksanakan secara tergesa-gesa. Melalui pelatihan Manajemen Organisasi diharapkan pemuda kelompok tani dapat sadar posisi mereka di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif seperti konsumsi miras, kekerasan, dan kenakalan remaja. Selain itu, seluruh pemuda diharapkan tetap bersemangat dan menjaga kekompakan dalam mendukung kegiatan dan program pembangunan Desa Sumber mulya. Pelatihan ini juga dapat memunculkan pemimpin yang cerdas secara intelektual dan spiritual untuk masa depan.

Dalam sebuah organisasi tentu saja selalu diperlukan suatu pengembangan baik dalam hal sumber daya manusia maupun dalam kaitannya dengan operasional manajemen. Salah satu cara untuk mengembangkan organisasi adalah dengan jalan pembinaan organisasi. Pembinaan organisasi merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang berusaha menerapkan ilmu perilaku dengan memakai perencanaan jangka panjang. Cara ini ditujukan untuk mengembangkan strategi, struktur dan proses sehingga tercipta efektivitas organisasi. Pembinaan organisasi dapat juga dilaksanakan berdasarkan perilaku individu, termasuk didalamnya faktor kepemimpinan, dinamika kelompok dan perencanaan kerja. Pembinaan organisasi mutlak diperlukan untuk mengakomodir perkembangan organisasi. Pembinaan organisasi berfungsi untuk memberikan pencerahan bagi jalannya organisasi, disisi lain pembinaan organisasi juga berperan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di organisasi sekaligus memberikan pelatihan peningkatan skill dan kompetensi individu.

## 5. Simpulan

Manajemen Organisasi merupakan cara untuk mengorganisir suatu lembaga. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan skill/kemampuan personal dari masing-masing anggotanya. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk praktek dan pelatihan yang berkenaan dengan manajerial organisasi. Kegiatan pelatihan Manajemen Organisasi dapat meningkatkan kesadaran dan keaktifan Kelompok Tani dalam berorganisasi. Pelatihan manajemen organisasi yang dilakukan diharapkan mampu membangkitkan semangat para anggota Kelompok Tani Tunas Harapan Desa Sumber Mulya untuk mengasah kemampuan mereka sekaligus memajukan organisasi. Melalui pelatihan ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan serba-serbi organisasi dapat bertambah dan menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.

## 6. Daftar Pustaka

- Aditama, Hendhi. 2014. Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Pertanian Organik di Kabupaten Klaten. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
- Ambarita, Biner. 2013. "Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, dan Manajemen Organisasi". *Jurnal Generasi Kampus*. Volume 6, Nomor 2, September 2013. Hal. 1-16.
- Khoir, Septian Rizky. 2017. Permasalahan Pemuda, Permasalahan Masa Depan. Website: <https://www.kompasiana.com/khoirsr/59f3d8c5ff240526aa0eaa04/permasalahan-pemuda-permasalahan-masa-depan>.

Permensos 77 HUK 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna 2010

Rafsanjani, H. 2017. Kepemimpinan Spiritual. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).

Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. 2016. Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180-198

Dewanta, Pandu dan Syaifullah, Cavchay. 2008. *Rekontruksi Pemuda*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Tilaar, H,A.R. 1991. Tinjauan Pedagogis Mengenai Pemuda: Suatu Pendekatan Ekosentris. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 148 Tahun 2009, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5067)